

TRADISI *MEGIBUNG* DALAM VISUAL SENI INTERMEDIA

Oleh

I Putu Yogantara, NIM 2212031002

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

ABSTRAK

Penciptaan karya seni ini dilatarbelakangi oleh adanya benturan nilai budaya antara tradisi kuliner komunal Bali, khususnya pada tradisi *Megibung* dan pengolahan Lawar, dengan hegemoni standarisasi higienitas budaya pop global. Masuknya standar kebersihan modern yang memuja sterilitas klinis telah menimbulkan stigma negatif di masyarakat terhadap proses pembuatan Lawar otentik yang bersifat komunal, sehingga memicu krisis identitas dan alienasi budaya pada generasi muda Bali. Tujuan dari penciptaan karya ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif proses perwujudan karya seni intermedia, serta menguraikan pemaknaan dari setiap komponen karya yang merepresentasikan dominasi budaya pop tersebut. Riset artistik berbasis etnografi kritis sebagai metode dalam proses eksplorasi ide. Metode penciptaan yang digunakan meliputi tahap pra-penciptaan, perancangan konsep visual dan material, persiapan alat dan bahan, hingga tahapan proses eksekusi produksi fisik. Hasil dari penciptaan ini berupa karya seni instalasi patung yang memvisualisasikan sajian gubahan yang dikerubuti secara agresif oleh lalat hijau berskala makro. Melalui pendekatan estetika seni kontemporer Kitsch, pengkarya mengeksplorasi kesan menjijikkan di mana lalat hijau bertindak sebagai metafora dari standar higienitas global yang menginvasi dan meminggirkan tradisi lokal. Karya instalasi ini diharapkan mampu menyediakan ruang perenungan kritis bagi masyarakat dalam merespons arus modernisasi yang mengancam eksistensi nilai-nilai budaya Bali.

Kata Kunci: Budaya Pop, Budaya Bali, Seni Intermedia, *Megibung*, Instalasi Kontemporer.

THE MEGIBUNG TRADITION IN INTERMEDIA ART VISUAL

By

I Putu Yogantara, NIM 2212031002

Fine Arts Education Study Program

ABSTRACT

This art creation is motivated by the clash of cultural values between Bali's communal culinary traditions, specifically the practice of Megibung and the processing of Lawar, and the hegemony of hygiene standardization in global pop culture. The influx of modern cleanliness standards that revere clinical sterility has created a negative stigma in society regarding the authentic, communal process of making Lawar, which consequently triggers an identity crisis and cultural alienation among the Balinese youth. The purpose of this creation is to comprehensively describe the realization process of the intermedia artwork and to elaborate on the meaning of each component representing the dominance of pop culture. Critical ethnography-based artistic research as a method in the process of exploring ideas. The applied creation method encompasses the pre-creation stage, visual concept and material design, tool and material preparation, up to the execution stage of physical production. The final result of this creation is a sculptural installation artwork visualizing a gibungan food offering aggressively swarmed by macro-scale green flies. Through the contemporary art aesthetic approach of Kitsch, the artist exploits the repulsive impression where green flies act as a metaphor for global hygiene standards that invade and marginalize local traditions. This installation work is expected to provide a space for critical reflection for the public in responding to the currents of modernization that threaten the existence of Bali's cultural values.

Keywords: Pop Culture, Balinese Culture, Intermedia Art, Megibung, Contemporary Installation.